

## **ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI DI IKIP PGRI PONTIANAK TAHUN 2018 SEBAGAI CALON PENDIDIK**

**Dian Wardani<sup>1</sup>, Novita Sariani<sup>2</sup>, Yoga Prasetya A.N<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Pontianak

(email:dianwardaniptk@gmail.com)

### **Abstrak**

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan Diperlukan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak, merupakan calon guru , Guru professional adalah guru yang mampu menguasai empat kompetensi

utama seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Permasalahan dalam Penelitian ini adalah: menilai tingkat kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak angkatan 2018 dalam pemahamannya tentang empat kompetensi utama yang harus dikuasai seorang guru.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 dalam memahami kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Angkatan 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa secara umum mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 dalam pemahaman terhadap kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial sudah baik, sehingga mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 sudah menguasai dan memahami keempat kompetensi sebagai calon pendidik berdasarkan dari hasil pengalaman magang.

**Kata Kunci** : Kompetensi calon pendidik, program studi pendidikan geografi

### **Abstract**

*The teacher is a humane element in education. Teachers are human figures who occupy a position and play an important role in education It is necessary to have teachers who are creative, professional, and fun, so as to be able to create a challenging learning climate, and are able to defend their imprisonment pleasantly. Students of the Geography Education Study Program IKIP PGRI Pontianak, are prospective teachers. Professional teachers are teachers who are able to master the four main competencies of a teacher, namely pedagogical, personal, social, and professional competencies. The problems in this study are: assessing the level of readiness of students of the Geography Education Study Program IKIP PGRI Pontianak class of 2018 in their understanding of the four main competencies that a teacher must master. The purpose of this study is to see the level of readiness of students of the Geography Education Study Program class of 2018 in understanding pedagogical, personality, social, and professional competencies. The population in this study was students of the Geography Education Study Program Class of 2018. The data analysis technique used is a qualitative descriptive technique. Based on the results of the research, it can be concluded that in general, students of the Geography Education Study Program Class of 2018 in understanding pedagogical, professional, personality and social competencies are good, so that students of the Geography Education Study Program Class of 2018 have mastered and understood the four competencies as prospective educators based on the results of the internship experience.*

**Keywords:** *Competence of prospective educators, geography education study programs*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang siap untuk menghadapi persaingan (L. Linda, 2017: 67). Dari pernyataan tersebut artinya penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu menjadi dasar pada setiap Lembaga atau Institusi Kependidikan termasuk IKIP PGRI Pontianak khususnya Program Studi Pendidikan Geografi. Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak, diawali dengan melihat masih sangat kurangnya tenaga pendidik atau guru bidang studi Geografi di lembaga pendidikan formal maupun non-formal diawali dengan legalitas pendirian program studi pendidikan geografi dimana berdasarkan Surat Ijin Oprasional Dirjen Dikti No. 2051/D2.2/2009 Tertanggal 15 Juli 2009.

Program Studi tersebut memiliki tujuan utama yaitu melahirkan tenaga guru geografi atau instruktur yang mandiri dan dapat menerapkan pendidikan dan pengajaran berbasis teknologi informasi serta menerapkan analisis spasial dalam semua aspek pembelajaran geografi, maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Menurut Dudung (2018 : 12) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam mencapai tujuan tersebut maka Program Studi harus memiliki kompetensi utama yaitu pedagogik, professional, sosial dan kepribadian.

Dudung (2018 : 16) ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, pertama kompetensi pedagogik, yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, kedua Kompetensi Profesional, yaitu merupakan

kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Fathorrahman, 2017 : 2), ketiga Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan panutan bagi peserta didik, maka dari itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Seorang guru juga harus berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, keempat Kompetensi Sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya (Damsar, 2011: 165). Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Empat kompetensi tersebut sudah diterapkan Program Studi Pendidikan Geografi pada kurikulum KKNi. Mahasiswa sudah dibekali dan diberi bimbingan melalui mata kuliah Kurikulum KKNi pada setiap semester (Buku Pedoman Operasional Akademik dan Kemahasiswaan Tahun 2018/2019). Dari kurikulum tersebut mahasiswa ditempuh untuk menjadi seorang calon pendidik

Semester 1 jumlah yang harus di tempuh sebanyak 21 SKS dengan mata kuliah sebagai berikut Pengantar Pendidikan, Hidrologi, Pengantar Geografi, Bimbingan Konseling, Geomorfologi Dasar, Geologi Dasar, Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan Agama (Islam, Kahtolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu) dan Ilmu Kealamiah Dasar.

Semester 2 jumlah yang harus di tempuh sebanyak 21 SKS dengan mata kuliah sebagai berikut Geografi Tanah, Praktikum Geologi-Morfologi, Bahasa Inggris, Kurikulum dan Buku Teks,

Bahasa Indonesia Dalam Karya Ilmiah, Kartografi Dasar, Praktikum Hidrologi, Psikologi Perkembangan, Meteorologi Klimatologi, dan Psikologi Pendidikan.

Semester 3 jumlah yang harus di tempuh sebanyak 20 SKS dengan mata kuliah sebagai berikut Demografi, Penginderaan Jauh/Remote Sensing, Kewirausahaan, Perencanaan Pengajaran Geografi, Geomorfologi Indonesia, Geologi Indonesia, Oceanografi, Media Pembelajaran Geografi, Kuliah Kerja Lapangan 1 dan Magang 1.

Semester 4 jumlah yang harus di tempuh sebanyak 20 SKS dengan mata kuliah sebagai berikut Strategi Belajar Mengajar Geografi, Kartografi Tematik, Sistem Informasi Geografi (SIG) Dasar, Profesi Kependidikan, Kosmografi, Biogeografi, Geografi Industri, Statistika, Geografi Regional Indonesia, dan Konservasi Lahan dan Air.

Semester 5 jumlah yang harus di tempuh sebanyak 21 SKS dengan mata kuliah sebagai berikut Evaluasi Pembelajaran Geografi, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Geografi Regional Dunia, Perencanaan Wilayah, Evaluasi Sumber Daya Lahan, Geografi Sosial, KKL 2 (Kuliah Kerja Lapangan 2), PKLH, Geografi Ekonomi dan Metode Penelitian Pendidikan Geografi.

Semester 6 jumlah yang harus di tempuh sebanyak 21 SKS dengan mata kuliah sebagai berikut Seminar Kuliah Geografi, Geografi Politik, Kartografi/Grafik Pemetaan, Praktikum Penginderaan Jauh, Geografi Sumber Daya Alam, Sistem Informasi Geografi Lanjut, Magang II, Geografi Pertanian, Geografi Pertanian, Geografi Pariwisata dan Metode Penelitian Geografi.

Semester 7 jumlah yang harus di tempuh sebanyak 18 SKS dengan mata kuliah sebagai berikut Pendidikan Kewarganegaraan, Magang III, Ke-PGRI-an, Psikologi Sosial, Geografi Desa dan Kota, Sosiologi dan Antropologi, dan KKM. Semester 8 mata kuliah yang harus

ditempuh hanya satu yaitu SKRIPSI dengan 6 SKS.

Dari 67 mata kuliah yang harus ditempuh selama 8 semester di atas, ada juga mata kuliah khusus seperti praktik mengajar secara langsung yang dikenal dengan sebutan Magang, dimana Magang ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebagai syarat untuk menempuh sarjana pendidikan. Pelaksanaan Magang oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak ke sekolah dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Mahasiswa mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi secara factual pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain di sekolah. Mengacu Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru IKIP PGRI Pontianak melalui Lembaga Pengembangan Profesi Guru melakukan rekonstruksi pendidikan pada Program Sarjana Pendidikan dengan membuat buku panduan penyelenggaraan Magang. Ruang lingkup kegiatan Magang meliputi semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi.

Magang dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang di sertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan yaitu menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru, menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru, menelaah system evaluasi yang digunakan guru, membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi, menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran, latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing dengan tujuan langsung proses pembelajaran serta pematapan jati diri calon pendidik, melaksanakan tugas-

tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler, serta membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penguasaan Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Ikip Pgri Pontianak Angkatan 2018”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk dan Miller dalam Zulfadri, 2012: 2).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka (Sugiyono, 2016: 9). Jadi data yang didapat peneliti dilapangan adalah data dalam bentuk kata-kata dan bukan data yang berbentuk angka.

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian Analisis Penguasaan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di IKIP PGRI Pontianak Tahun 2018 Sebagai Calon Pendidik adalah di Kampus IKIP PGRI Pontianak yang berada di Jalan Ampera, Kota Pontianak.

Waktu Penelitian dilakukan setelah seminar desain yang telah dilalui pada tanggal 27 Mei 2022, untuk penelitian dari tanggal 13 Juni 2022 sampai 15 Juni 2022.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui hasil observasi/pengamatan langsung di lapangan. Selain itu data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan informan (I Nyoman Widiarta, 2016: 40). Peneliti melakukan wawancara kepada

mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 berdasarkan pertanyaan yang sudah ada didalam panduan wawancara.

Data Sekunder berupa data yang dipilih melalui sumber tidak langsung dimana data diperoleh melalui instansi terkait serta kelembagaan formal maupun informal (I Nyoman Widiarta, 2016: 40). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari pihak Kampus IKIP PGRI Pontianak seperti jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 62). Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang paling tepat dalam penelitian, karena dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka akan memudahkan peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar.

### **a. Observasi Partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2016: 64). Jadi peneliti terlibat langsung dalam lokasi penelitian di dalam proses belajar mengajar untuk mengamati kegiatan mahasiswa secara langsung dan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

### **b. Wawancara Mendalam**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi detail tentang pemikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi masalah baru secara mendalam (Mamik, 2015: 83). Pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan setiap mahasiswa, sehingga nantinya informasi yang didapatkan akan lebih detail.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsmi Arikunto dalam Zuldafrial, (2012: 80).

Alat pengumpulan data

a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan pertanyaan secara lisan. Dengan demikian data wawancarakan tersusun dengan baik (Hadari Nawawi dalam Ayu Novitasari, 2017: 33). Sedangkan catatan lapangan adalah alat yang digunakan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data (Sugiyono, 2016: 81). Dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara merupakan cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan secara lisan dengan terstruktur.

a. Panduan Observasi

Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari menemukan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan di observasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi (Nasution dalam Ayu Novitasari, 2017: 33).

b. Dokumenter

Dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter (Bugin dalam Albi Anggito 2018: 153). Mengenai pemanfaatan dokumenter ini bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga harus selektif dan hati-hati dalam pemanfaatannya. Hindari penggunaan dokumentasi yang palsu karena itu adalah sebuah tindakan yang tidak terpuji dalam penelitian kualitatif, dokumen harus *real*, tidak dimanipulasi dan valid (Sugiyono dalam Albi Anggito 2018: 160).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono 2016: 125). Jadi dapat disimpulkan bahwa Triangulasi adalah kegiatan untuk mengecek atau melihat data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu agar data tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016: 127). Contohnya dalam rencana penelitian ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari sumber data seperti mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 IKIP PGRI Pontianak, Ketua Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Geografi.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2016: 127).

- a. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2016: 92).

- b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono 2016: 95). Jadi dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah salah satu kegiatan yang dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis oleh peneliti supaya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2016: 99).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kampus IKIP PGRI Pontianak, yang berada di jalan Ampera, Kota Pontianak. Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Secara astronomis Kota Pontianak terletak antara 0° 02' 24" LU dan 0° 05' 37" LS dan antara 109° 16' 25" BT – 109° 23' 01" BT. Secara keseluruhan Kota Pontianak bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Ambawang Kabupaten Kubu Raya, bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah dan bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Kota Pontianak dilalui oleh garis khatulistiwa, sehingga menjadikan Kota Pontianak sebagai salah satu daerah tropik dengan suhu udara yang cukup tinggi serta diiringi kelembapan yang tinggi (Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, 2020).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Angkatan 2018 IKIP PGRI Pontianak

Adapun hasil data yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tingkat penguasaan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru atau calon pendidik yaitu Pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pengembangan peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran (Mardianto 2012 : 6).

- a. Kemampuan dalam memahami dan menguasai karakteristik peserta didik

Penguasaan dan pemahaman karakteristik peserta didik dapat dilihat pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas yaitu dengan memperhatikan peserta didik dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, disitulah pendidik dapat melihat dan memahami karakteristik peserta didik baik melalui sikap, keaktifan, serta model belajar peserta didik.

- b. Kemampuan dalam memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran

Kemampuan dalam memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran yaitu merupakan hal yang penting bagi seorang pendidik, dimana kita dapat mengetahui karakteristik peserta didik mulai dari gaya belajar yang diinginkan dan proses belajar yang diinginkan oleh peserta didik agar nantinya dalam proses pembelajaran lebih baik.

- c. Kemampuan dalam mengingat peserta didik

Kemampuan dalam mengingat peserta didik berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu melalui proses

meengabsen siswa dengan melihat wajah peserta didik, selain itu mengingat peserta didik juga biasanya dari yang nakal, sering bolos sekolah, yang malas, siapa yang aktif dan tidak aktif, hingga dari dari siswa yang sering tidur di kelas

- d. Kemampuan dalam menciptakan atau menerapkan agar suasana kelas lebih menarik

Kemampuan dalam menciptakan atau menerapkan agar suasana kelas lebih menarik berdasarkan hasil wawancara kepada 9 orang informan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 yaitu dengan cara mengganti model, metode dan media pembelajaran setiap memasuki kelas dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Cara tersebut menyesuaikan cara belajar dari kemauan peserta didik agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan nyaman sehingga materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik serta dapat diterima dan dipahami oleh pesera didik.

- e. Kemampuan dalam memberikan ruang belajar kepada peserta didik dengan menyesuaikan cara belajarnya masing-masing

Kemampuan dalam memberikan ruang belajar kepada peserta didik dengan menyesuaikan cara belajarnya masing-masing yaitu dari hasil wawancara penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu calon pendidik atau pendidik alangkah baiknya memberikan ruang belajar kepada peserta didik agar nantinya kita sebagai pendidik dapat memahami keinginan peserta didik dalam proses belajar agar siswa lebih

bersemangat dan lebih memahami materi yang akan di berikan selama ja pelajaran berlangsung. Selain itu, agar proses pembelajaran kedepannya lebih baik dan menyenangkan.

- f. Kemampuan dalam melakukan evaluasi dan penilaian akhir pembelajaran agar mempunyai inovasi proses belajar kedepannya dapat berjalan dengan baik

Melakukan evaluasi dan penilaian akhir pembelajaran itu sangat penting bagi seorang pendidik maupun calon pendidik, dimana hasil evaluasi tersebut akan dijadikan bahan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik. Evaluasi juga akan memberikan inovasi proses belajar kedepannya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

2. Tingkat penguasaan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi profesional

Kompetensi professional yang harus dimiliki guru atau calon pendidik menurut UPTD Pendidikan Sumobito, Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran dan penguasaan teknologi.

- a. Kemampuan dalam memiliki cara mengajar yang baik

Memiliki cara mengajar yang baik merupakan hal yang penting dan wajib bagi seorang pendidik maupun calon pendidik, dimana seorang guru itu di guguh dan ditiru oleh peserta didik. Cara mengajar

yang baik juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

- b. Kemampuan dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik

Kemampuan dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik adalah hal yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh seorang guru dimana contoh yang baik nantinya akan dicontohi oleh peserta didik karena guru itu diguguh dan ditiru. Jika seorang guru tidak memberikan contoh yang baik kepada pesrta didik bagaimana pesrta didik nantinya akan berperilaku baik.

- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pemebelajaran

Dalam proses pembelajaran, seorang guru atau calon pendidik harus memahami teori-teori belajar dan materi pembelajaran sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, kondusif serta mudah di pahami oleh peserta didik.

- d. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum atau merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan

Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan. Kurikulum memberikan arahan pada sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran karena kurikulum menjadi patokan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta berorientasi pada kemampuan siswa. Disamping itu pendidik mampu memilih



materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

**e. Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran setiap memberikan materi ajar kepada peserta didik**

Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran setiap memberikan materi ajar kepada peserta didik yaitu pendidik maupun calon pendidik dituntut untuk menggunakan media pembelajaran setiap memberikan materi pembelajaran dan di sesuaikan kembali dengan materi ajar yang akan diberi kepada peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan menyenangkan serta dengan menggunakan media pembelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

**3. Tingkat penguasaan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi kepribadian**

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru atau calon pendidik menurut Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 33-34 yaitu Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik dan memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.

**a. Kemampuan dalam berperilaku yang harus diteladani peserta didik**

Kemampuan dalam berperilaku yang harus diteladani peserta didik yaitu seorang pendidik atau calon pendidik pastinya diuntut harus

berperilaku dan bersikap baik sebagai sebagai seorang pendidik yang harus mencerminkan sikap sebagai seorang pendidik, karena nantinya perilaku yang baik dapat diteladani oleh peserta didik.

**b. Kemampuan dalam memberikan contoh kepada peserta didik berperilaku baik**

Kemampuan dalam memberikan contoh kepada peserta didik berperilaku baik yaitu dimana sebagai pendidik maupun calon pendidik kita harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

**c. Kemampuan dalam menggunakan kata kata positif selama jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran**

Kemampuan dalam menggunakan kata kata positif selama jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran yaitu guru harus menggunakan kata-kata yang baik dan positif dimana dan kapanpun. Seorang pendidik maupun calon pendidik harus dapat mencontohkan yang baik kepada peserta didik. Selain itu juga menggunakan positif tidak hanya kepada peserta didik melainkan juga setiap berkomunikasi dengan rekan kerja maupun orang tua peserta didik.

secara langsung maupun tidak langsung

**4. Tingkat penguasaan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi sosial**

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru maupun calon pendidik menurut Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualitas Akademi dan Kompetensi Guru yaitu beradaptasi dengan lingkungan, empatik dan santun berkomunikasi dan berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling

**a. Kemampuan dalam beradaptasi dengan peserta didik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai

**b. Kemampuan dalam menjaga komunikasi antar rekan kerja**

Kemampuan dalam menjaga komunikasi antar rekan kerja merupakan hal yang penting bagi seorang pendidik, dimana apabila komunikasi terjalin dengan baik maka dapat berpengaruh dengan hasil suatu tujuan yang akan dicapai.

**c. Kemampuan dalam menangani siswa yang bermasalah**

Kemampuan dalam menangani siswa yang bermasalah berdasarkan hasil penelitian kepada 9 orang mahasiswa sebagai informan yaitu apabila ada siswa yang bermasalah maka langkah pertama yang akan diambil dengan cara menangani siswa tersebut sebagai pendidik maupun calon pendidik, setelah itu jika siswa tersebut belum bisa di tangani maka selanjutnya yaitu menyerahkan siswa tersebut dengan guru BK, apabila setelah ditangani Guru BK juga tidak dapat

terselesaikan dan ditangani maka langkah terakhir yaitu menyerahkan siswa tersebut dengan Kepala Sekolah.

**Pembahasan**

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai penguasaan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di IKIP PGRI Pontianak sebagai calon pendidik pada angkatan 2018 dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam upaya peningkatan kompetensi yang telah ditentukan sebagai seorang pendidik atau guru.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008: 21). Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan keilmuan, personal, sosial, teknologi, dan spiritual yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru sangat penting dimiliki guru karena sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran yang optimal. Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di IKIP PGRI Pontianak Angkatan 2018 menunjukkan bahwa kualitas kinerja pendidik maupun calon pendidik dilihat dari segi kompetensi pedagogik,

kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial telah memenuhi sebagian besar indikator penilaian kinerja yang meliputi perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran (yang meliputi kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran), dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang mencakup :

**1. Kesiapan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi pedagogik.**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak angkatan 2018 berdasarkan penguasaan pemahaman kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon pendidik mengenal siswa-siswanya adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan materi yang ditentukan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi agar proses pembelajaran lebih menarik, serta guru atau calon pendidik mampu dalam mengevaluasi dan melakukan penilaian di akhir pembelajaran, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam memahami peserta didik, perlu melihat dari tingkat kecerdasan

peserta didik, kreativitas peserta didik, keaktifan peserta didik serta kondisi fisik peserta didik.

**2. Kesiapan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi profesional.**

Kompetensi Profesional adalah kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional perlu untuk dimiliki oleh setiap guru mengingat pekerjaannya yang merupakan sebuah profesi. Pekerjaannya tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga dituntut memiliki keahlian dan juga tanggung jawab yang besar terhadap profesinya tersebut.

**3. Kesiapan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi kepribadian.**

Penelitian dari hasil wawancara penguasaan pemahaman kompetensi kepribadian. Dalam pemahaman tersebut menunjukkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 telah siap sebagai calon pendidik, artinya adalah responden telah mampu memberikan penjelasan dengan baik bagaimana sikap, tingkah laku, sosok, etos kerja yang semestinya ditunjukkan oleh seorang guru. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia. Guru juga harus dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagipeserta didiknya.

**4. Kesiapan mahasiswa Program Studi pendidikan geografi sebagai calon pendidik berdasarkan penguasaan kompetensi sosial**

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar

mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi maupun berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Penelitian dari hasil wawancara penguasaan pemahaman kompetensi sosial menunjukkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 telah mampu dalam menjaga komunikasi dan kecakapan dengan peserta didik, rekan kerja dan lingkungan sekitar. Selain itu juga sebagai calon pendidik juga harus bisa dan siap menangani apabila ada siswa yang bermasalah serta memberikan motivasi kepada siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dimana secara umum kesiapan pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 sudah Baik. Sedangkan untuk kesiapan pemahaman kompetensi kepribadian mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 sudah baik Baik. Dalam kesiapan kompetensi sosial, mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 sudah Baik. Dan dalam kesiapan pemahaman kompetensi professional, mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 sudah baik.

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Pada kompetensi pedagogik, kesiapan pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 termasuk sudah baik, yang artinya mahasiswa sudah mampu dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.

#### **2. Kompetensi Profesional**

Pada kompetensi professional, kesiapan pemahaman Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 termasuk sudah baik, yang artinya mahasiswa sudah mampu dalam kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa sebagai calon pendidik harus bisa menguasai dan memahami materi secara luas sebelum memasuki kelas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Dalam proses belajar mengajar juga guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum maupun silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan

#### **3. Kompetensi Kepribadian**

Dalam kesiapan pemahaman kompetensi kepribadian, dari hasil penelitian menunjukkan secara umum kesiapan pemahaman kompetensi ini oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 termasuk sudah Baik. Yang artinya adalah mahasiswa Geografi secara umum telah memahami kompetensi kepribadian yang harus dikuasai guru, telah mampu memberikan penjelasan dengan baik bagaimana sikap, tingkah laku, sosok, etos kerja yang semestinya ditunjukkan oleh seorang guru

#### **4. Kompetensi Sosial**

Pada kompetensi professional, kesiapan pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 termasuk sudah baik, yang artinya mahasiswa sudah mampu dalam berkomunikasi maupun berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abd. Rahman, Fuad. 2011. "Pengembangan Profesionalitas

- Guru” dalam *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*. UNSRI Palembang.
- Aqib, Zainal, 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Penerbit Insan Cendekia.
- Aqib, Zainal, 2007, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, CV. Yrana Widya Bandung.
- Arty, Budy. 2011. *Kompetensi Profesional & Pedagogik Guru Biologi SMA N di Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Danim, Sudarwan, Khairil. 2015 . *Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah, Dr. 1980, *Keperibadian Guru*, Penebit Bulan Bintang, Jakarta.
- E. Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38
- Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET 1997), h. 113
- Hamalik, Oemar. 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi, dkk. (2016). *Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang Dalam Menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2015*. Jurnal Edu Geography Volume 4 No. 1.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Ifrianti, S. (2018). *Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*. Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5.(1).
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Joni, T. Raka. 1988. *Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FGK: Suatu Kasus Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: P3G Depdikbud
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Cetakan kedua. Bandung: Rosdakarya